

PEMBERDAYAAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF BAGI MASYARAKAT MISKIN DI KOTA BANJARMASIN

Dr. H. Ahmad Yunani, SE, M.Si., Dra. Hj. Siti Mutmainah Zulfaridatul Yaqin., Dr. Ir. H. M. Anshar Nur, MM., Lina Suherty, SE, MP., Dra. Enny Fahraty, MP., Drs. Nasruddin, ME (yunaniunlam@gmail.com)

ABSTRAK

Penanganan kaum miskin tidaklah mudah, karena kaum miskin telah mengalami masalah kemiskinan yang berlangsung lama. Kaum miskin mengalami keterbatasan dalam hal pendidikan, keterampilan, sarana usaha serta modal usaha. Tawaran kredit UMKM dari pengusaha dan perbankan sulit diakses oleh kaum miskin, karena keterbatasan kemampuan dan asset yang dimiliki. Pemerintah dalam hal ini dinas sosial berusaha menemukan pola yang efektif agar kaum miskin dapat memperoleh akses modal usaha tanpa agunan dengan tetap mendorong tanggungjawab bersama melalui pola terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Masalah yang dihadapi penduduk miskin Kota Banjarmasin yaitu jumlah masyarakat miskin cenderung meningkat, peluang usaha yang ada relatif terbatas, belum optimalnya usaha ekonomi produktif, keterbatasan akses pasar bagi kelompok usaha. Dari masalah yang teridentifikasi, maka dapat dirumuskan masalah yang hendak diselesaikan dalam pengabdian pada masyarakat adalah bagaimana memberdayakan masyarakat miskin di perkotaan melalui usaha ekonomi produktif. Tujuan Kegiatan yaitu menumbuhkan semangat berwirausaha bagi masyarakat miskin melalui pembentukan kelompok usaha bersama dan memberdayakan potensi masyarakat miskin dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan usaha ekonomi produktif. Kegiatan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini adalah usaha produktif kerajinan sasirangan masih sangat potensial di Komplek Rawa Batuah Kelurahan Pelambuan karena pengrajinnya mencapai 24 orang dan satu komunitas sehingga mudah dilakukan pembinaan. Permodalan usaha masyarakat dari pemodal yang memberikan modal bahan baku untuk kain dan bahan pembantu dalam kerajinan sasirangan. Kesulitan bagi pengrajin adalah keterbatasan kemampuan dalam melukis desain dan tempat menggambar desain. Disarankan agar perlu diadakan pelatihan bagi pengrajin untuk melukis dan mendesain kain sasirangan, adanya bantuan permodalan agar lebih mandiri dalam melaksanakan kegiatan usaha, pendampingan usaha agar lebih berkembang, adanya penetapan kawasan kampung sasirangan potensial oleh pemerintah daerah sehingga mendapatkan perhatian dalam pembinaan.

Kata Kunci : Ekonomi Produktif, Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.

Program-program pemberdayaan sumberdaya manusia telah dilakukan pemerintah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan Indonesia yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan harus merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur didalamnya. Pembangunan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan menjadi komitmen bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah.

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan berbagai bidang pembangunan lainnya yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu, kemiskinan terutama yang diderita oleh kaum miskin merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda lagi dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Penanganan kaum miskin tidaklah mudah, karena kaum miskin telah mengalami masalah kemiskinan yang berlangsung lama. Kaum miskin mengalami keterbatasan dalam hal pendidikan, keterampilan, sarana usaha serta modal usaha. Tawaran kredit UMKM dari pengusaha dan perbankan sulit diakses oleh kaum miskin, karena keterbatasan kemampuan dan asset yang dimiliki. Pemerintah dalam hal ini dinas sosial berusaha menemukan pola yang efektif agar kaum miskin dapat memperoleh akses modal usaha tanpa agunan dengan tetap mendorong tanggungjawab bersama melalui pola terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Kota Banjarmasin adalah ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Banjarmasin yang dijuluki *Kota Seribu Sungai* ini memiliki wilayah seluas 98,46 km² yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan yang terdiri dari sekitar 25 buah pulau kecil (delta) yang dipisahkan oleh sungai-sungai di antaranya pulau Tatas, pulau Kelayan, pulau Rantauan Keliling, pulau Insan dan lain-lain. Berdasarkan data BPS Kota Banjarmasin tahun 2016, Banjarmasin memiliki penduduk sebanyak 675.440 jiwa dengan kepadatan 9.381 jiwa per km². Angka kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2017 lalu menurun. Tahun 2016 lalu, jumlah penduduk miskin di kota Banjarmasin sekira 4.22 persen dari total seluruh penduduk kota ini. Nah, untuk di tahun 2017, angka tersebut menurun menjadi 4.19 persen.

Todaro (1983) mengartikan pembangunan merupakan proses multi dimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap rakyat dan lembaga-lembaga nasional. Pada pelaksanaannya konsep pembangunan tersebut masih jauh dari kenyataan. Berbagai temuan empirik menunjukkan masih terjadi marginalisasi kehidupan masyarakat terutama kaum miskin baik di perkotaan maupun perdesaan.

Pada hakekatnya kemiskinan menurut Moeljarto (1994) tidak hanya persoalan kesejahteraan tetapi ada enam alasan yang dapat dijadikan sebagai dasar orang dikatakan miskin, yaitu: (1) kemiskinan adalah masalah kerentanan; (2) kemiskinan berarti tertutupnya akses kepada berbagai peluang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam proses produksi, atau terperangkap pada hubungan produksi yang eksploitatif dengan imbalan yang rendah; (3) kemiskinan adalah masalah ketidakpercayaan, perasaan impotensi emosional dan sosial atas keputusan yang dilakukan elit birokrasi dalam berbagai tingkat; (4) kemiskinan berarti juga menghabiskan semua atau sebagian besar penghasilan untuk konsumsi pangan dalam kuantitas dan kualitas yang terbatas sehingga konsumsi gizi rendah yang berakibat pada produksi yang rendah; (5) kemiskinan ditandai dengan rendahnya rasio, ketergantungan karena

besarnya tanggungan keluarga yang berakibat rendahnya konsumsi sehingga berpengaruh pada kecerdasan; dan (6) kemiskinan juga terefleksi pada budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lain.

Alfian, Tan dan Soemardjan (1980) mengatakan ada dua kategori pengukuran tingkat kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absout merupakan suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Sedangkan kemiskinan relatif adalah penghitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan dalam suatu daerah. Kemiskinan ini dikatakan relatif karena lebih berkaitan dengan distribusi pendapatan lapisan sosial

Dengan demikian, membicarakan kemiskinan merupakan suatu persoalan yang kompleks dan perlu didekati dari berbagai aspek, namun untuk memahami kemiskinan yang obyektif ada indikator yang dapat menjadi patokan pengukuran. Bank Dunia menetapkan garis batas kemiskinan \$US 50 per kapita tahun.

Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi kaum miskin merupakan salah satu program yang dikembangkan pemerintah melalui dinas sosial. Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro KUBE Sejahtera yang didirikan di setiap desa miskin/ terpencil untuk memfasilitasi modal usaha bagi KUBE-KUBE kaum miskin : bekerjasama dengan PINBUK sejak tahun 2003. Melalui KUBE diharapkan masyarakat miskin dapat mengembangkan potensinya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarga. Identifikasi masalah dalam pengabdian ini adalah :a. Jumlah masyarakat miskin cenderung meningkat b. Peluang usaha yang ada relatif terbatas c. Belum optimalnya usaha ekomomi produktif d. Keterbatasan akses pasar bagi kelompok usaha

Dari masalah yang teridentifikasi, maka dapat dirumuskan masalah yang hendak diselesaikan dalam pengabdian pada masyarakat adalah bagaimana memberdayakan masyarakat miskin di perkotaan melalui usaha ekonomi produktif.

Tujuan Kegiatan ini adalah : Menumbuhkan semangat berwirausaha bagi masyarakat miskin melalui pembentukan kelompok usaha bersama, Memberdayakan potensi masyarakat miskin dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan usaha ekonomi produktif. Manfaat Kegiatan kegiatan ini adalah : Memberi alternatif usaha pada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, Membekali masyarakat untuk memiliki jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif

METODE

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut ; Menghubungi Camat untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan yaitu pemberdayaan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat miskin dan mencari data jumlah warga masyarakat yang tergolong miskin sebagai calon peserta pelatihan. Menyelenggarakan pelatihan, dengan materi: Kewirausahaan, Menemukan Peluang Usaha, Manajemen usaha.

Peningkatan keterampilan, berupa pelatihan pembuatan produk yang disesuaikan dengan potensi warga masyarakat seperti kuliner, dan kerajinan dll. Untuk menilai keberhasilan program kegiatan ini adalah : 80% peserta yang diundang hadir dalam pelatihan. Terlaksananya seluruh kegiatan pelatihan kewirausahaan, 40% peserta mampu mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan pendampingan dari tim pengabdian. Pernyataan kepuasan dari peserta pelatihan, dan pemerintah setempat.

HASIL

Tim melakukan rapat untuk menentukan lokasi pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pengurusan surat menyurat dan ijin kegiatan. Tim melakukan penjajagan kegiatan ke RT 69 Komplek Rawa Batuah untuk melaksanakan

kegiatan Pengabdian kepada masyarakat untuk para ibu-ibu yang melakukan kegiatan ekonomi produktif.

Berdasarkan Surat Tugas dari Dekan pelaksanaan kegiatan tanggal 15-16 Oktober 2018. Ijin diajukan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik pada tanggal 11 Oktober 2018, dengan syarat membawa proposal dan foto kemudian mengisi formulir. Surat ijin kegiatan selesai tanggal 15 Oktober 2018 pagi jam 09.00

Selanjutnya menyampaikan surat ke Kelurahan Pelambuan Bapak Soltuni, SSTP. Lurah menghubungi Ketua RT 69 Rawa Batuah Simpang Jagung untuk menyampaikan perihal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di wilayahnya.

Tim pengabdian menghubungi Kordinator Kegiatan Ekonomi Produktif di kawasan Komplek Rawa Batuah ibu Norliyah untuk persiapan kegiatan dengan menghubungi anggota masyarakat dan mempersiapkan kegiatan yang bertempat di Langgar / Mushalla.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 15 Oktober 2018. Pada penyuluhan tersebut dihadiri oleh masyarakat Kelurahan Pelambuan Komplek Rawa Batuah Kota Banjarmasin yang terdiri dari 29 Pengrajin industri kreatif dari berbagai bidang. Pada kegiatan pelatihan ini, dilaksanakan penjelasan secara umum oleh tim Pengabdian Masyarakat jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) tentang industri kreatif, produk kreatif, pemasaran kreatif dan pengembangan ekonomi kreatif. Berikut daftar usaha peserta yang hadir di penyuluhan pengembangan ekonomi kreatif. Seluruh peserta adalah perempuan yang masih produktif dengan jenis usaha beragam. Acara pengabdian masyarakat dimulai jam 10.30 – 12.00 menjelang zuhur. Bertempat di Mushalla dengan jumlah peserta 29 orang yang terdiri dari beberapa jenis usaha. Jenis usaha para peserta adalah :

1. Pengrajin Sasirangan 24 orang
2. Usaha Kuliner (Pembuat Kue) 2 orang
3. Pembuat dan Penjual Jamu 1 orang
4. Pembuat dan Penjual Pentol 1 orang
5. Pembuat dan Penjual Mainan 1 orang

Setelah penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab tentang dengan para peserta yang hadir. Pada sesi diskusi dan tanya jawab ini, peserta memberikan pertanyaan dan berbagai masalah tentang usaha kreatif yang mereka geluti di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin terutama tentang kendala permodalan untuk mengembangkan usaha dan pemasaran produk kreatif itu sendiri. Tim pengabdian memberikan materi pelatihan tentang pemberdayaan usaha ekonomi produktif dengan penekanan materi pada :

1. Materi Strategi Usaha Produktif bagi Para Perempuan sebagai usaha rumah tangga
2. Materi Kewirausahaan
3. Materi Pemasaran

Narasumber :

- 1) Dr. H. Ahmad Yunani, SE, M.Si
- 2) Dra. Hj. Siti Mutmainah Zulfaridatul Yaqin
- 3) Dr. Ir. H. M. Anshar Nur, MM
- 4) Drs. Nasruddin, ME
- 5) Lina Suherty, SE, MP
- 6) Dra. Enny Fahraty, MP

Usaha lainnya terutama masalah kekurangan modal. Modal yang ideal untuk per orang untuk usaha produksi sasirangan untuk produksi 40 lembar adalah Rp. 3.000.000. Harga jual per lembar ke konsumen adalah Rp. 90.000. Biaya produksi per lembar adalah Rp.63.000. Studi kelayakan usaha produktif sasirangan adalah. Selama ini ada seorang pengusaha yang memberikan modal bahan baku untuk produksi dengan menyediakan kain, pewarna, benang dll. Perkiraan Usaha Sasirangan. Kain 40.000, Melukis 10.000, Menjahit 1.000, mewarna (2 warna) 10.000, Air 3.000, Listrik 3.000, Gas 3.000 seluruhnya Rp. 69.000 dengan jual Rp. 90.000 (kain katun/satin), 85.000 semi satin dan Rp. 150.000 kain sutera.

Permasalahan yang dihadapi peserta dalam pemberdayaan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat miskin di Kota Banjarmasin terkait beberapa hal. Kegiatan berlangsung sampai jam 12.00 dengan antusiasme yang tinggi dari peserta. Permasalahan yang ditanyakan dan dirasakan oleh peserta adalah :

1. Kekurangan Modal, Kesulitan dalam keahlian melukis untuk usaha sasirangan karena terbatas dan bergantung. Pelukis berada dekat usaha hanya di Rawa Sari, yang agak jauh berada di KM 7.
2. Ketersediaan bahan baku dan hasil usaha ekonomi produktif tidak didukung dengan strategi terkait bauran pemasaran yang efisien, seperti pemasaran *online* sasirangan.
3. Kondisi tempat serta peralatan produksi yang kurang memadai dengan mengandalkan rumah masing-masing pengrajin.
4. Kurangnya kapasitas dan sumber daya manusia untuk mengembangkan usaha kreatif terutama untuk mengembangkan kreasi dalam hal keterbatasan dalam menggambar bagi desain sasirangan.
5. Masyarakat kurang memahami arti penting Kampung Wisata serta manfaat kampung wisata untuk perekonomian wilayah.

Dari masalah-masalah tersebut, peserta menginginkan :

1. Solusi yang ditawarkan adalah melakukan pelatihan untuk keahlian pelukis sasirangan dengan mendatangkan ahli, pelatihan di kampus, atau magang di tempat pelukis. Peserta yang dilatih dikirim dan disiapkan oleh kelompok usaha.
2. Dukungan informasi mengenai pemasaran *online*, dan pelatihan strategi terkait bauran pemasaran yang bagus terkait produk kerajinan sasirangan, sedangkan usaha lainnya mengharapkan bantuan permodalan dalam pengembangan usaha.
3. Pelatihan mengenai mendesain dan menggambar dalam kerajinan sasirangan.
4. Masyarakat menginginkan pendampingan dalam aksesibilitas dana untuk mengembangkan usaha kreatif terutama untuk mengembangkan kreasi dan menggambar desain.
5. Masyarakat menginginkan pendampingan dalam aksesibilitas dana untuk mengembangkan kampung kreatif sasirangan yang potensial.

Berikut hasil evaluasi capaian yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan penyuluhan :

1. Masyarakat lebih memahami bagaimana pemasaran online, seperti menggunakan whatsapp bisnis, instagram, facebook dan social media untuk pemasaran, namun karena pemahaman mereka terhadap jejaring *social media* juga kurang maka tim penyuluhan menyarankan untuk bekerja sama dengan anak mereka yang mengerti tentang pemasaran melalui media sosial.
2. Masyarakat ingin mendapatkan pelatihan dan peningkatan kapasitas lebih dalam tentang cara menggambar desain agar tidak terjadi ketergantungan terhadap orang diluar kelompok usaha .
3. Tim penyuluhan juga menyarankan untuk menambahkan penamaan kampung sasirangan baru selain yang sudah ada dengan potensi yang masih sangat baik.
4. Masyarakat menginginkan adanya pendampingan permohonan dana *Corporate Social Responsibility (CSR)*, karena tim penyuluhan memberikan beberapa alternatif sumber dana selain lembaga keuangan untuk mengembangkan usaha kreatif yang mereka tekuni, seperti CSR dari perusahaan-perusahaan di Kota Banjarmasin dan sekitarnya.
5. Untuk pengembangan kampung sasirangan yang potensial mendukung yang sudah ada maka tim penyuluhan memberikan saran agar bekerja sama dengan lembaga keuangan yang terkenal dalam mengembangkan kampung wisata.
6. Tim Pengabdian Masyarakat berharap setelah ini masyarakat desa atau pemerintah desa membuat program lanjutan untuk pelatihan mengenai hal-hal tersebut diatas sehingga nantinya akan memaksimalkan perekonomian masyarakat Komplek Rawa Batuah Kelurahan Pelambuan dan untuk memperbaiki ekonomi terutama pendapatan rumahtangga

mereka. Selain itu, tim berharap jika untuk pelatihan pada tahap yang akan datang dan lebih mendalam mengenai pelatihan untuk kemampuan menggambar desain sasirangan dan pembuatan proposal untuk memperoleh dana CSR.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah :

- a. Usaha produktif kerajinan sasirangan masih sangat potensial di Komplek Rawa Batuah Kelurahan Pelambuan karena pengrajinnya mencapai 24 orang dan satu komunitas sehingga mudah dilakukan pembinaan.
- b. Permodalan usaha masyarakat dari pemodal yang memberikan modal bahan baku untuk kain dan bahan pembantu dalam kerajinan sasirangan.
- c. Kesulitan bagi pengrajin adalah keterbatasan kemampuan dalam melukis desain dan tempat menggambar desain.

Disarankan agar :

- a. Perlu diadakan pelatihan bagi pengrajin untuk melukis dan mendesain kain sasirangan.
- b. Perlu adanya bantuan permodalan agar lebih mandiri dalam melaksanakan kegiatan usaha.
- c. Perlu pendampingan usaha agar lebih berkembang
- d. Perlu adanya penetapan kawasan kampung sasirangan potensial oleh pemerintah daerah sehingga mendapatkan perhatian dalam pembinaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan pendanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, pihak Pemerintah Kota Banjarmasin yang mengizinkan kegiatan di kawasan Kelurahan Pelambuan, seluruh masyarakat yang terlibat dan seluruh tim yang sangat aktif dalam kegiatan ini.

RUJUKAN

- Agung, Gusti Ngurah. 2008. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan*,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aziz N. 2003. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Malang: Bayumedia.
- Bangun, Wilson. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. Penerbit PT. Refika Aditama,. Bandung.
- Boediono. (1985). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: Bpfe-Ugm.
- Devi Yanti Rahayu Sitorus. (2012). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2001-2009* [Skripsi]. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Fiqri Riza Jauhari. (2010). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan di Kabupaten Banjar di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2000-2008* [Tesis]. Banjarmasin. Universitas Lambung Mangkurat.
- Jhingan M.L. (2012). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro,Mudrajad. (2010). *Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.
- Sjafrizal, (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media.
- Menristekdikti. 2016. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X Tahun 2016*. hlm. 4

Todaro, Michael P. Dan Smith, Stephen. (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Munandar, Haris [Penerjemah], Jakarta: Erlangga.

Yunani, Ahmad (2011) *Kajian Kinerja Penguatan Modal Dan Kelompok Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Akuntansi, 10 (1).
ISSN 1693-1610

SERTIFIKAT

No : 1221 /UN8.1.12/SP/2018

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**



Diberikan kepada :

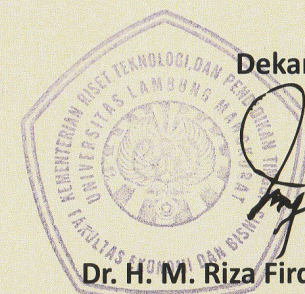
Dr. H. Ahmad Yunani, SE., M.Si.

PEMAKALAH PADA SEMINAR NASIONAL

Dengan Tema :

**“ UNTUKMU NEGERI : 60 TAHUN KIPRAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT “**

Banjarmasin, 1 November 2018



Dekan

Dr. H. M. Riza Firdaus, SE, MM

Sponsored by :



Supported by :



NIP. 196709091993031001